

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sastra merupakan ungkapan atau tulisan-tulisan dari pengalaman penciptanya, berarti bahwa sastra tidak dapat dilepaskan dari pengalaman hidup penyair, pengarangnya atau sastrawannya. Setiap genre sastra, baik itu prosa, puisi maupun drama hadir sebagai media berbagi pengalaman sastrawan kepada pembaca. Setiap jenis sastra selalu hadir sebagai sebuah sistem lambang budaya yang merupakan hasil intelektual sastrawannya dalam merespon berbagai fenomena yang hadir di sekelilingnya.

Karya sastra merupakan bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas-non realitas sastrawannya. Sebuah karya sastra dianggap sebagai ekspresi dari si pengarang atau Peneliti. Melalui karya sastra pengarang dapat dengan bebas bercerita tentang kehidupan yang di alami oleh manusia dengan berbagai aturan atau norma-norma dalam interaksinya dengan lingkungan sehingga dalam karya sastra terdapat makna tertentu tentang nilai kehidupan, seperti nilai moral, budi pekerti, nilai agama dan nilai lainnya. Berbagai teks sastra diyakini mengandung unsur moral dan nilai-nilai yang dapat dijadikan bahan baku pendidikan dan membentuk karakter terutama untuk pembacanya. Maka alasan Peneliti memilih karya sastra karena karya sastra selain sebagai sebuah karya sastra yang memiliki budi pekerti, imajinasi dan emosi, karya sastra juga sebagai karya kreatif seseorang yang banyak diminati masyarakat, karya sastra juga banyak mengandung nilai-nilai moral sebagai pendidikan dan membentuk karakter pembacanya.

Nilai merupakan standar relasi positif antara suatu hal terhadap seseorang. Nilai adalah sesuatu atau hal-hal yang berguna bagi manusia. Nilai berkaitan erat dengan kebaikan yang ada pada sesuatu hal. Namun kebaikan itu berbeda dengan sesuatu yang baik belum tentu bernilai.

Proses nilai-nilai kehidupan manusia disadari, diidentifikasi, dan diserap menjadi milik yang lebih disadari untuk kemudian dikembangkan. Nilai dapat membantu kita menyadari, mengakui mendalami dan memahami hakikat kaitan antara nilai satu dengan yang lainnya serta peranan dan kegunaannya bagi kehidupan. Nilai-nilai itu menjadi pedoman bagi masyarakat dalam berperilaku. Nilai pada hakikatnya adalah kepercayaan bahwa cara hidup yang diidealkannya adalah cara terbaik bagi masyarakat. Karya sastra berfungsi mengilhami anggota-anggota masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan arah yang diterima masyarakatnya. Sebagai gambaran ideal, nilai merupakan alat untuk menentukan mutu perilaku seseorang. Dalam hal ini, nilai berfungsi sebagai tolak ukur atau norma.

Peneliti memilih buku bacaan karya sastra yaitu Legenda. Legenda salah satu karya sastra fiksi yang bisa diambil nilai pendidikan karakternya. Legenda adalah salah satu jenis cerita rakyat yang menceritakan asal usul sebuah daerah, benda atau tempat. Alasan Peneliti memilih legenda sebagai objek kajian yaitu pertama, karena legenda menceritakan asal mula suatu benda atau tempat sehingga dapat menambah wawasan serta menginspirasi pembaca. Kedua, legenda merupakan alat yang dapat membantu untuk mendidik karakter pembaca, tidak jarang para pembaca banyak meniru karakter dari tokoh yang dibaca. Ketiga, legenda merupakan karya sastra yang mudah dipahami oleh pembaca karena ceritanya dianggap benar-benar terjadi meskipun dengan campuran imajinasi pengarang, yang sangat membuat pembaca tertarik pada legenda.

Buku legenda yang dipilih dalam penelitian ini adalah buku kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa* yang ditulis ulang oleh Agus Kurniawan. Alasan peneliti memilih buku legenda ini yang pertama, karena berdasarkan informasi dari penulis Bapak Agus Kurniawan belum ada yang meneliti mengenai nilai pendidikan karakter dalam Buku Kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang*. Kedua, agar pembaca mengetahui nilai pendidikan karakter

yang terkandung di dalam Buku Kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang*. Ketiga, buku ini banyak nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil seperti nilai pendidikan karakter yang dapat membentuk kepribadian pembaca menjadi manusia yang lebih baik. Keempat, cerita yang terdapat di dalam Buku Kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang* ini mudah dipahami pembaca.

Buku Kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang* memuat 7 judul legenda, diantaranya: (1) *Tuk Upui dan Tuk Bubut*, (2) *Goa Nek Takon*, (3) *Terjadinya Danau Demung Juru dan Patih Inte*, (4) *Tapah Tesade Asal Mula Nama Desa Sandai*, (5) *Pohon Kedondong Raksasa*, (6) *Legenda Selingkak dan Selingkung*, (7) *Pembalasan Sang Nabu Cerita Dari Desa Cintamanis*. Buku ini menarik untuk dibaca karena setelah peneliti membaca dan memahami legenda ini ternyata banyak nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil seperti nilai pendidikan karakter yang dapat membentuk kepribadian pembaca menjadi manusia yang lebih baik. Mengingat pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan manusia, maka memilih untuk menganalisis nilai pendidikan karakter dalam penelitian ini yaitu karena menanamkan nilai pendidikan karakter sangat diperlukan untuk membentuk individu terutama bagi generasi penerus bangsa agar menjadi generasi yang beretika, bermoral dan berkarakter yang baik bagi kehidupan masyarakat Indonesia sekarang ini yang semakin jauh dari norma-norma susila. Alasan peneliti memilih pendidikan karakter karena pendidikan karakter berguna untuk mempersiapkan generasi yang bermoral dan berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu tetapi juga masyarakat. Maka penelitian pendidikan karakter ini perlu dilakukan agar pembaca dapat menjadi pribadi yang baik.

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan yang di dalamnya terdapat tindakan untuk memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional, spiritual dan kepribadian seseorang. Adapun

nilai-nilai pendidikan karakter, Badan Pengembangan dan Penelitian Pusat Kurikulum (Wicaksono, 2017: 362) membagi nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (7) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab.

Peneliti memfokuskan sembilan nilai pendidikan karakter. Adapun kesembilan nilai tersebut yaitu: Pertama, nilai religius alasan peneliti memilih nilai religius karena dapat menjadikan pembacanya menjadi pribadi yang taat serta patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Kedua, nilai jujur alasan peneliti memilih nilai jujur karena dapat menjadikan pembacanya menjadi pribadi yang jujur dalam berkata dan bertindak. Di zaman sekarang kejujuran di masyarakat sudah sangat minim, maka pendidikan karakter nilai jujur ini sangat diperlukan.

Ketiga, nilai kerja keras alasan peneliti memilih nilai kerja keras karena nilai kerja keras dapat menjadikan pembacanya menjadi seorang yang tekun dan rajin untuk mencapai keinginannya. Jika seseorang mempunyai karakter kerja keras dia akan mengerahkan atau mencurahkan seluruh usaha dan kesungguhannya untuk mencapai tujuannya.

Keempat, nilai kreatif alasan peneliti memilih nilai kreatif karena nilai kreatif dapat mengajarkan kepada pembacanya untuk berpikir kreatif dalam hal apapun. Dengan begitu itu akan berguna bagi dirinya bahkan orang lain.

Kelima, nilai rasa ingin tahu alasan peneliti memilih nilai rasa ingin tahu karena sikap rasa ingin tahu dapat mengajarkan kepada pembaca untuk selalu ingin tahu terhadap hal-hal yang baru. Dengan

begitu itu akan bermanfaat bagi pembaca, karena dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca.

Keenam, nilai menghargai prestasi alasan peneliti memilih nilai menghargai prestasi karena dapat menjadikan pembacanya menjadi pribadi yang dapat menghormati keberhasilan orang lain. Dengan begitu pembaca akan paham bagaimana cara untuk menghargai prestasi orang lain.

Ketujuh, nilai cinta damai alasan peneliti memilih nilai cinta damai karena dapat menjadikan pembacanya menjadi pribadi yang disenangi oleh orang sekitarnya. Karakter cinta damai sangat penting untuk diterapkan karena dapat menjaga dan memelihara hubungan dengan orang lain.

Kedelapan, nilai peduli sosial alasan peneliti memilih nilai peduli sosial karena dapat menjadikan pembacanya sebagai pribadi yang selalu membantu orang lain dan peduli akan orang sekitarnya. Tanpa adanya karakter peduli sosial, maka solidaritas tidak akan berjalan dengan baik.

Kesembilan, nilai tanggung jawab alasan peneliti memilih nilai tanggung jawab karena dapat menjadikan pembacanya seseorang bertanggung jawab atas apa yang di telah diembannya. Berdasarkan penjelasan di samping maka peneliti ingin memahami dan memaparkan kesembilan nilai pendidikan karakter tersebut yang terdapat di dalam buku kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang* dan alasan lainnya karena nilai-nilai pendidikan karakter ini juga sangat penting untuk menjadikan pembacanya menjadi individu yang baik di lingkungan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan kajian didaktis. Didaktis merupakan suatu pendekatan yang berusaha menemukan dan memahami gagasan, tanggapan evaluatif maupun sikap pengarang terhadap kehidupan. Gagasan, tanggapan maupun sikap itu dalam hal ini akan mampu terwujud dalam suatu pandangan etis, filosofis, maupun agamis sehingga akan mengandung nilai-nilai yang mampu memperkaya kehidupan rohaniyah pembaca. Maka dapat dikatakan didaktis merupakan ilmu yang mempelajari tentang nilai-nilai pengajaran dan gagasan-gagasan

pengajaran yang disampaikan melalui pendidikan. Alasan peneliti menggunakan kajian didaktis karena peneliti ingin menemukan dan menjelaskan nilai-nilai yang bersifat mendidik di dalam buku kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa* Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang, sesuai dengan penjelasan kajian didaktis di atas maka sangat tepat jika penelitian ini menggunakan kajian didaktis.

Mengkaji karya sastra dalam dunia pendidikan sangat penting bagi anak didik, di samping itu berfungsi sebagai bahan hiburan, karya sastra juga berfungsi sebagai bahan ajar bagi pembaca atau penikmatnya. Karya sastra juga merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik untuk dapat mengembangkan potensinya. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pengajaran dikembalikan pada kedudukan yang sebenarnya, yaitu melatih siswa membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan mengapresiasi karya sastra dengan tujuan untuk melatih siswa meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia.

Penelitian ini berkaitan dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII semester genap. Keterkaitan itu tampak pada rumusan kurikulum 2013 dengan KI-13 (pengetahuan) yaitu memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata, dengan KD-3.9 yaitu menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. Dari rumusan KI dan KD tersebut terlihat adanya kaitan dengan penelitian ini yaitu menelaah buku fiksi, legenda merupakan salah satu karya sastra yang bersifat fiksi sesuai dengan KI dan KD tersebut. Jadi, kaitannya dengan pembelajaran yaitu terletak pada objek kajiannya yang sama-sama menjadikan buku fiksi sebagai objek pengkajian. Oleh karena itu penelitian terhadap nilai pendidikan karakter dalam Buku Kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa* Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang dianggap penting mengingat adanya kaitan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Dengan demikian hasil analisis

buku kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa* Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang ini berhubungan dengan aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa* Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang (Kajian Didaktis)”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter khususnya di dalam buku legenda ini dan berharap dapat membentuk kepribadian pembaca untuk menjadi individu yang baik.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimanakah Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa* Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang (kajian didaktis)”. Berdasarkan permasalahan pada fokus penelitian tersebut maka, yang menjadi sub fokus penelitian agar penelitian ini lebih terarah dan lebih rinci, yaitu:

1. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter religius dalam buku kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa* Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang?
2. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter jujur dalam buku kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa* Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang?
3. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter kerja keras dalam buku kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa* Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang?
4. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter kreatif dalam buku kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa* Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang?

5. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam buku kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa* Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang?
6. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter menghargai prestasi dalam buku kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa* Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang?
7. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter cinta damai dalam buku kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa* Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang?
8. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam buku kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa* Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang?
9. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam buku kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa* Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku Kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa* Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang (Kajian Didaktis). Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan sub-sub masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter religius dalam buku kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa* Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang
2. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter jujur dalam buku kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa* Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang
3. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter kerja keras dalam buku kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa* Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang



4. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter kerja kreatif dalam buku kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang*
5. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam buku kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang*
6. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter menghargai prestasi dalam buku kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang*
7. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter karakter cinta damai dalam buku kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang*
8. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam buku kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang*
9. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam buku kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang*

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengembangan ilmu sastra, khususnya dalam menganalisis karya fiksi berupa legenda dengan kajian didaktis. Aspek yang dimaksudkan dalam tujuan teoretis pada penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Buku Kumpulan *Legenda Pohon Kedondong Raksasa Cerita Rakyat Kabupaten Ketapang*. Adapun rincian manfaat tersebut yaitu penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia dan penelitian ini juga dapat mengembangkan dan

menerapkan teori sastra khususnya dalam menganalisis legenda dengan kajian didaktis.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan atau referensi untuk memahami teori sastra yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam legenda, khususnya mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

### **b. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap Penelitian relevan yang akan dilakukan selanjutnya.

### **c. Bagi Sekolah**

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi sebagai bahan bacaan dan penambah wawasan mengenai nilai pendidikan karakter dalam legenda.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan agar penelitian lebih terarah, khususnya dalam bidang pemilihan data. Dalam ruang lingkup ini peneliti akan memaparkan definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian. Definisi konseptual penelitian dimaksudkan untuk memberikan kemudahan kepada peneliti dalam pengumpulan data, sehingga arah penelitian lebih jelas.

### **1. Definisi Konseptual Fokus Penelitian**

#### **a. Nilai**

Nilai merupakan standar relasi positif antara suatu hal terhadap seseorang.

#### **b. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan yang didalamnya terdapat tindakan untuk memberikan dampak positif

terhadap perkembangan emosional, spiritual dan kepribadian seseorang.

c. Legenda

Legenda adalah salah satu cerita fiksi yang menceritakan asal usul sebuah daerah, benda atau tempat.

d. Kajian Didaktis

Kajian Didaktis merupakan suatu pendekatan yang berusaha menemukan dan memahami gagasan, tanggapan evaluatif maupun sikap pengarang terhadap kehidupan.

## **2. Definisi Konseptual Sub Fokus Penelitian**

a. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku patuh dan taat untuk melaksanakan kewajiban terhadap agama yang dianutnya, dan toleran terhadap pelaksanaan agama orang lain, serta hidup rukun dan damai dengan agama lainnya.

b. Jujur

Jujur adalah nilai kehidupan untuk berkata apa adanya dengan hati yang tulus untuk memperoleh kepercayaan dalam kehidupan.

c. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya.

d. Kreatif

Kreatif merupakan bentuk seni yang memiliki daya cipta yang berbeda dalam menghasilkan sesuatu yang unik, baru, dan menarik dari yang sudah ada sebelumnya.

e. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap atau tindakan yang menunjukkan upaya untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam.

f. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan untuk mendorong seseorang menghargai, mengapresiasi atau menghormati keberhasilan orang lain.

g. Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap, perilaku atau perkataan yang menyebabkan orang lain merasakan kenyamanan dan ketenangan atas kehadiran dirinya.

h. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap atau tindakan untuk memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.

i. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilaksankannya kepada diri sendiri, orang lain maupun agama.